1st WEEK

Januari 2019

❖ MAKRO

- Ketua Federal Reserve Jerome Powell mengatakan Jumat bahwa bank sentral "tidak akan ragu" untuk menyesuaikan seberapa cepat neraca keuangannya menyusut jika mulai menimbulkan masalah di pasar keuangan. "Kami tidak percaya bahwa penerbitan kami adalah bagian penting dari kisah gejolak pasar yang dimulai pada kuartal keempat tahun lalu. Tapi, saya akan mengatakan lagi, jika kami mencapai kesimpulan yang berbeda, kami tidak akan ragu untuk membuat perubahan, "katanya. "Jika kita sampai pada pandangan bahwa rencana normalisasi neraca atau aspek normalisasi lainnya - adalah bagian dari masalah, kita tidak akan ragu untuk melakukan perubahan." Powell berbicara Jumat di pertemuan tahunan Asosiasi Ekonomi Amerika dan Asosiasi Ilmu Sosial Sekutu di Atlanta. Dia juga mengatakan bahwa The Fed "akan bersabar" dengan kebijakan moneter karena mengawasi bagaimana kinerja ekonomi AS. The Fed saat ini memungkinkan $ 50 miliar setiap bulan untuk lari dari neraca, yang sebagian besar merupakan portofolio obligasi yang dibeli bank sentral untuk merangsang ekonomi selama dan setelah krisis keuangan. Bulan lalu, Powell mengatakan pada konferensi pers bahwa program pengurangan akan terus berjalan sesuai rencana.

- Harga minyak naik sekitar 1 persen pada hari Rabu, memperpanjang keuntungan dari sesi sebelumnya dengan harapan bahwa Washington dan Beijing akan segera menyelesaikan sengketa perdagangan yang telah memberikan bayangan gelap atas ekonomi global. Minyak mentah berjangka West Texas Intermediate (WTI) AS berada di $ 50,38 per barel pada 0713 GMT, naik 60 sen, atau 1,2 persen, dari penyelesaian terakhir mereka. Itu menandai pertama kalinya tahun ini bahwa WTI mencapai $ 50 per barel. Minyak mentah berjangka internasional Brent naik 61 sen, atau 1 persen, pada $ 59,33 per barel. Kedua tolok ukur harga minyak mentah telah naik lebih dari 2 persen di sesi sebelumnya. "Minyak mentah terus memperpanjang kenaikan karena laporan awal dari Beijing mengenai negosiasi perdagangan memicu optimisme seputar

pembicaraan perdagangan yang sukses antara AS dan China," kata Stephen Innes, kepala perdagangan untuk Asia-Pasifik di pialang berjangka Oanda di Singapura. "Setelah Desember yang mengerikan untuk pasar risiko, minyak mentah terus menangkap getaran positif," kata Innes. Lonjakan harga minyak sejalan dengan pasar saham Asia, yang naik ke tertinggi 3-1 / 2 minggu pada hari Rabu. Pembicaraan perdagangan di Beijing antara dua ekonomi terbesar dunia memasuki hari ketiga pada hari Rabu, di tengah tanda-tanda kemajuan pada isu-isu termasuk pembelian komoditas pertanian dan energi AS dan peningkatan akses AS ke pasar China.

Ulasan:

Pelaku pasar menunjuk komentar Powell pada Desember tentang laju pengurangan neraca untuk putaran baru kecemasan di pasar saham. Beberapa percaya bahwa program Fed menghilangkan likuiditas dari pasar dan yang secara tidak langsung dapat berdampak pada saham karena Bank Sentral Eropa juga mengakhiri pembelian asetnya.

❖ **MIKRO**

- Sejumlah faktor menjadi penyebab belum optimalnya monitoring data informasi devisa terkait kegiatan ekspor dan impor Indonesia. Padahal data tersebut dibutuhkan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil pemerintah maupun Bank Indonesia agar tercipta pasar keuangan yang lebih sehat serta mendukung upaya menjaga kestabilan nilai rupiah. Direktur Eksekutif Kepala Departemen Pengelolaan dan Kepatuhan Laporan BI, Farida Peranginangin mengatakan data yang belum cocok antara Direktorat Jenderal Bea Cukai Kementerian Keuangan sebagai penyedia data arus barang serta dokumen dan Bank Indonesia selaku penyedia data arus keuangan menjadi penyebabnya. Ada berbagai faktor yang membuat ketidakcocokan, misalnya bank yang telat melaporkan, eksportir yang masih belum menginformasikan ke bank, dan lainnya. "Kebanyakan belum match (cocok), terutama saat awal 2012. Kalau sampai batas waktunya belum masuk juga, kami mulai bergerak. Karena bisa jadi bank yang telat melapor, lalai melaporkan dan sebagainya. Ada juga eksportirnya yang lupa bahwa harus menginfo ke banknya sehingga bank tidak melapor," katanya dalam paparan di

Gedung Bank Indonesia, Jakarta, Senin (7/1/2019).Ketidakcocokan data lainnya bisa juga berasal dari nilai devisa hasil ekspor (DHE) yang tidak sesuai dengan yang ada di dokumen pemberitahuan ekspor barang (PEB). "Kita juga dapat laporan bahwa nilai real PEB nya memang berbeda, tapi tetap kami cek. Tapi ujungnya tetap ada yang kurang," ujar Farida.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa pihaknya ingin menggenjot jumlah emiten di pasar modal tahun ini. Selain itu OJK juga berupaya untuk menambah instrumen di pasar modal. Ketua Dewan Komisaris OJK Wimboh Santoso, mengatakan pihaknya akan terus bekerja sama dengan semua stakeholder termasuk pengusaha untuk menambah emiten di pasar modal. Menrutnya, OJK akan menerima semua perusahaan baik yang besar maupun kecil. "Pertama akan sinergi dengan pengusaha dan stakeholder untuk menambah emiten lebih banyak lagi, kalau emiten ada masalah ya ke kita lah. Pokoknya emiten harus nambah, enggak usah yang gajah-gajah lah, yang medium scale juga enggak apa-apa," ungkap Wimboh, pada Peresmian Pembukaan Perdagangan Tahunan Pasar Modal, di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta, Rabu pagi (02/01/2019). Wimboh menambahkan pihaknya akan menambah jenis instrumen penghimpunan dana di pasar modal guna memudahkan perusahaan masuk ke dalam pasar modal. "Selain itu kami akan memperluas instrumen, instrumen yang dikeluarkan medium skill jangan keduluan sama ORI dan ritel," ungkapnya.
- Ulasan:

  Sejauh ini BI baru melakukan rekomendasi penangguhan ekspor bagi eksportir yang belum membawa DHE nya, namun jumlah DHE yang tidak termonitoring dengan optimal dirasa menjadi salah satu celah belum efektifnya kebijakan yang diambil negara.

❖ PERBANKAN

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. atau Bank Mandiri memutuskan untuk mengangkat satu direktur baru usai mengelar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa atau

RUPSLB Senin, 7 Januari 2018. Emiten yang dikenal dengan kode BMRI ini menyepakati untuk mengubah susunan direksi dengan menambah Direktur Komersial Banking. "Hanya ada satu keputusan dalam RUPSLB kali ini yakni untuk menambah direksi baru yakni Riduan sebagai Direktur Komersial Banking Bank Mandiri," kata Direktur Utama Bank Mandiri Kartika Wirjoatmodjo saat mengelar konferensi pers di Plaza Bank Mandiri, Sudirman, Jakarta Selatan, Senin. Adapun, Riduan merupakan salah satu pejabat karir yang telah lama bekerja untuk Bank Mandiri. Sebelum diangkat menjadi direktur, ia diketahui pernah menjabat sebagai SEVP Middle Corporate Mandiri pada tahun 2017. Riduan juga diketahui pernah menjadi Komisaris Mandiri Sekuritas pada Juni 2018. Selain itu, Riduan juga tercatat pernah menduduki jabatan sebagai Regional CEO II/ Sumatera 2 Bank Mandiri pada 2016-2017. Ia juga diketahui pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Investasi BPJS Kesehatan pada tahun 2013 hingga 2016.

- PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. atau BRI dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) hari ini selain memaparkan kinerja keuangan hingga triwulan III 2018 juga melaporkan perubahan susunan pengurus perseroan. "RUPSLB menetapkan Sunarso sebagai Wakil Direktur Utama Bank BRI," kata Direktur Konsumer BRI, Handayani di Gedung BRI 1, Jakarta, Kamis, 3 Januari 2018. Sunarso sebelumnya merupakan Direktur Utama PT Pegadaian (Persero). Direktur Utama BRI Suprajarto tidak mengetahui pasti alasan pengangkatan Sunarso sebagai wakil direktur, karena hal tersebut diputuskan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara. "Kalau alasan penunjukkan Pak Sunarso bisa tanya ke Kementerian. Kami kan tahunya baru tadi, saya takut salah kalau menjawab," ujar Suprajarto. Lebih lanjut Handayani mengatakan rapat tersebut juga mengukuhkan pemberhentian Jeffry J. Wurangian sebagai Komisaris Perseroan dan memberhentikan Kuswiyoto sebagai Direksi Perseroan.

- Ulasan:

  Salah satu alasan untuk penambahan direksi baru ini karena ke depan Bank Mandiri berencana untuk menggarap segmen penting yang selama ini belum banyak dikembangkan yakni segmen kreditur menengah. Segmen ini, kata dia, merupakan nasabah potensial terutama dari perusahaan menengah yang berpotensi akan terus berkembang tetapi belum memiliki modal seperti perusahaan besar maupun perusahaan Badan Usaha Milik Negara atau BUMN.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.